

## **Studi Deskriptif Mengenai Profil Motif Sosial (McClelland) pada Relawan Inti di Komunitas *Creative Village* Garut**

Descriptive Study of Social Motive (McClelland) Profile in The Core Volunteer at Creative Village Garut Community

<sup>1</sup>Ninda Desiani Rahmawati, <sup>2</sup>Sita Rositawati

<sup>1,2</sup>*Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
e-mail: <sup>1</sup>nindadesianir@yahoo.com, <sup>2</sup>79sita@gmail.com

**Abstract.** Creative Village (Creavill) is one of non-profit community at Garut which formed in the middle 2014 by young scholars from Garut who want to develop villages in Indonesia especially in Garut become more advanced. Since the last two periods there was no change in the management of this community because the volunteers that should be a core committee decided not to be a caretaker. The low interest to become caretaker will hinder realization of the vision and mission of the community. In this period there are 10 core volunteers that are still active duty and follow each event held. There are a variety of reasons and the behavior displayed during the core volunteers carry out their duties. McClelland (1987) argued that every individual in interaction with its environment is often influenced by various motives. Likewise with the behavior that displayed by core volunteers in carrying out their duties, based on the specific motive. The purpose of this research to obtain empirical data on the profile of the social motives (McClelland) at the core volunteers of Creative Village Garut community. So that the description of the profile can be utilized to increase the interest of core volunteers to become a caretaker. This research uses descriptive method with the measuring instrument used is the Thematic Apperception Test (TAT). Based on the results of data processing shows that there are nine types of social motives profiles contained in the core volunteers of Creative Village Garut community.

**Keywords:** Social Motif, McClelland, Volunteer

**Abstrak.** *Creative Village* (Creavill) merupakan salah satu komunitas non-profit di Garut yang dibentuk pada pertengahan 2014 oleh para sarjana berusia muda asal Garut yang ingin mengembangkan desa-desa di Indonesia khususnya di Garut menjadi lebih maju. Sejak dua periode terakhir tidak ada perubahan kepengurusan pada komunitas ini karena para relawan inti yang seharusnya bisa menjadi pengurus memutuskan untuk tidak menjadi pengurus. Rendahnya minat menjadi pengurus akan menghambat perwujudan visi dan misi dari komunitas. Pada periode ini ada 10 orang relawan inti yang masih aktif menjalankan tugas dan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Ada berbagai alasan dan perilaku yang ditampilkan relawan inti selama melaksanakan tugasnya. McClelland (1987) mengemukakan bahwa setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya sering dipengaruhi oleh berbagai motif. Begitupun dengan perilaku yang ditampilkan relawan inti dalam melaksanakan tugasnya, didasari oleh motif tertentu. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data empiris mengenai gambaran profil motif sosial (McClelland) pada relawan inti komunitas *Creative Village* Garut. Sehingga nantinya gambaran tersebut dapat dimanfaatkan pihak *Creative Village* untuk meningkatkan minat relawan inti menjadi pengurus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan alat ukur yang digunakan adalah *Thematic Apperception Test* (TAT). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa terdapat sembilan tipe profil motif sosial yang terdapat pada relawan inti periode lima komunitas *Creative Village* Garut.

**Kata kunci :** Motif Sosial, McClelland, Relawan

### **A. Pendahuluan**

*Creative Village* (Creavill) merupakan salah satu komunitas non-profit di Garut yang dibentuk pada pertengahan 2014 oleh para sarjana berusia muda asal Garut yang ingin mengembangkan desa-desa di Indonesia khususnya di Garut menjadi lebih maju. *Creavill* sendiri memiliki beberapa program dan sudah banyak hasil yang dicapai dari program-program tersebut. Komunitas *Creavill* terdiri dari pengurus, relawan inti, dan relawan umum. Pada dua periode terakhir tidak ada perubahan atau pergantian pengurus pada komunitas ini. Rendahnya minat para relawan inti untuk menjadi pengurus ini dapat menghambat perwujudan visi dan misi dari komunitas *Creative*

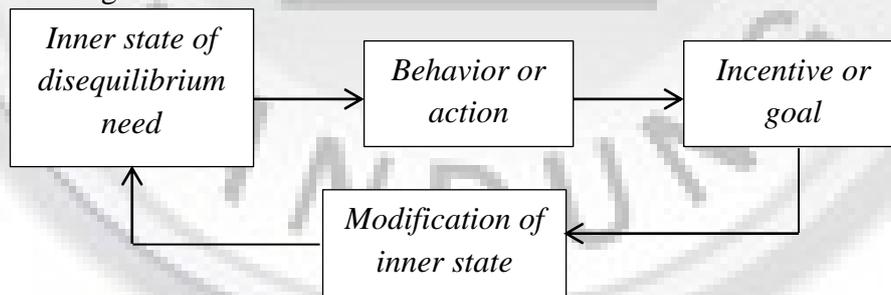
*Village* itu sendiri. Anne Maria (1998) berpendapat bahwa perubahan dalam suatu organisasi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi.

Relawan inti yang terdaftar pada periode sekarang yaitu 30 orang relawan inti. Tetapi dari 30 orang relawan inti yang terdaftar hanya sekitar 10 orang yang masih benar-benar aktif menjalankan tugas dan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Ada berbagai tugas dan perilaku yang ditampilkan relawan inti melaksanakan tugasnya sebagai relawan inti. McClelland (1987) mengemukakan bahwa setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya seringkali dipengaruhi oleh berbagai motif. Begitupun dengan perilaku yang ditampilkan para relawan inti ketika mengikuti setiap kegiatan yang telah direncanakan, melaksanakan tugas yang telah diberikan, serta berbagai alasan mereka mengikuti komunitas didasari oleh motif-motif tertentu. Jika *Creative Village* dalam kegiatan-kegiatan yang didakannya dapat memuaskan motif para relawan inti maka para relawan inti ini akan terus melibatkan diri dan terbuka kemungkinan untuk bersedia menjadi pengurus.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian yaitu “Bagaimana gambaran profil motif sosial para relawan inti periode lima komunitas *Creative Village* Garut?”. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai gambaran profil motif sosial dari teori McClelland pada relawan inti periode lima komunitas *Creative Village* di Garut.

## B. Landasan Teori

McClelland (1987) mendefinisikan motif sebagai *the reintegration by a cue of change in an affective situation*. McClelland (1987) menggunakan istilah motif dan motivasi dalam arti yang sama atau sinonim. Menurutnya semua motif atau motivasi diperoleh dari hasil belajar dan merupakan dorongan untuk berubah di kondisi yang efektif. Proses motivasi sebagai pengarah tingkah laku dapat dikatakan sebagai suatu siklus dan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Dunnette dan Kierchner (1979) mengemukakan empat komponen dasar motivasi yaitu kebutuhan atau harapan, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik. Model dasar dari motivasi dapat dilihat dalam bagan:



**Bagan 1.** Model Dasar Proses Motivasi (Dunnette & Kirchner, 1979)

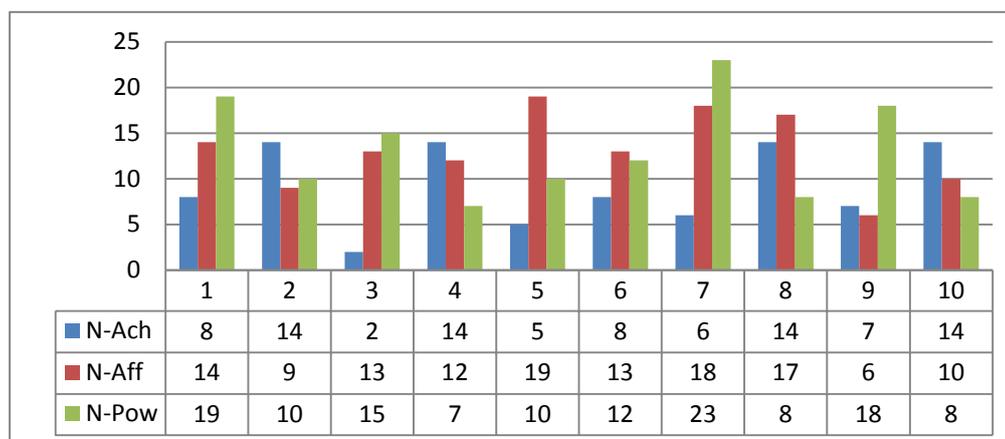
Bagan di atas menunjukkan bahwa proses motivasi diawali ketidakseimbangan keadaan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan perilaku atau tindakan ke arah tujuan tertentu, sehubungan dengan upaya individu mengembalikan keseimbangan pada dirinya.

McClelland menyebutnya teori motifnya sebagai motif sosial, karena motivasi ini selalu melibatkan orang lain dalam usaha pemenuhannya dan motif ini sifatnya dipelajari. McClelland menjelaskan mengenai ketiga motif sosialnya sebagai berikut: (1) Motif Berprestasi. Motif ini disebut juga sebagai *need for achievement* (n-Ach) yaitu suatu kebutuhan untuk dapat bersaing atau melampaui standar pribadi. Menurut

McClelland (1961) (dalam Wijono, 2010), aplikasi berprestasi menjelaskan bahwa individu akan mengerjakan sesuatu dengan gigit dan resiko pekerjaannya adalah moderat, maka dia akan bekerja lebih bertanggung jawab dan memperoleh umpan balik atas hasil prestasinya; (2) Motif Afiliasi. Motif berafiliasi disebut juga *need for affiliation* (n-Aff) adalah suatu kebutuhan akan kehangatan, hubungan persahabatan dengan orang lain. Orang dikatakan memiliki kebutuhan bersahabat yang tinggi apabila menggunakan sebagian besar waktunya untuk memikirkan tentang hubungan persahabatannya dengan orang lain. Memberikan perhatian yang besar terhadap orang lain. Sementara motif berafiliasi yang kuat nampaknya tidak begitu penting bagi efektivitas pelaksanaan kerja bahkan mungkin dapat mengganggu pelaksanaan kerja (Sumantri, 2012); dan (3) Motif Berkuasa. Motif ini disebut juga *need for power* (n-Pow) adalah suatu kebutuhan untuk memiliki pengaruh terhadap orang lain. Motif berkuasa dalam konteks organisasi dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu positif dan negatif. Motif berkuasa berbentuk negatif dapat tercermin dari keinginan individu untuk mempengaruhi dan menguasai orang lain demi kepentingan pribadinya. Sebaliknya, motif berkuasa bentuk positif lebih memainkan peran penting dalam meningkatkan sebuah organisasi (Wijono, 2010).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh gambaran berupa sembilan tipe profil motif sosial yang ada pada relawan inti komunitas *Creative Village* dengan penyebaran kekuatan motif pada setiap subjek sebagai berikut.



**Grafik 1.** Kekuatan Motif pada Setiap Subjek

Kesembilan tipe profil motif social tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Satu subjek dengan motif berprestasi tinggi, motif berafiliasi rendah, dan motif berkuasa rendah. Ketika dihadapkan pada tugasnya sebagai relawan inti di Creavill subjek akan cenderung memiliki cara-cara sendiri dalam menyelesaikannya, namun demikian subjek tidak akan melakukannya sendiri, subjek akan membiarkan bahkan mengajak teman-temannya yang lain untuk melakukan hal yang sama demi mencapai tujuan dan menjaga hubungan persahabatannya. Jika menjadi seorang pemimpin, subjek akan cenderung terbuka dengan pendapat anggota-anggotanya dan mempertimbangkan pendapat-pendapat tersebut;
2. Dua subjek dengan motif berprestasi tinggi, motif berafiliasi sedang, dan motif berkuasa rendah. Ketika dihadapkan pada tugasnya sebagai relawan inti di

Creavill subjek akan menyelesaikan tugas tersebut dengan cara-caranya sendiri dan dengan tujuannya sendiri. Subjek akan mengerjakan tugasnya dengan membiarkan orang lain mengikuti beberapa cara yang ia lakukan tanpa mengajaknya karena subjek kurang memiliki kebutuhan untuk mengatur orang lain. Subjek juga memiliki kebutuhan untuk menjalin persahabatan dengan orang dengan tujuan persahabatan tersebut dapat memberikan dampak yang positif untuk pencapaian prestasinya. Jika menjadi seorang pemimpin, subjek akan menjadi pemimpin yang lebih banyak menyelesaikan pekerjaannya sendiri dengan cara-caranya sendiri dan kurang memberikan pengaruh kepada anggotanya untuk melakukan hal yang sama;

3. Satu subjek dengan motif berprestasi tinggi, motif berafiliasi tinggi, dan motif berkuasa rendah. Ketika dihadapkan pada tugasnya sebagai relawan inti di Creavill subjek akan berusaha melakukan tugas tersebut dengan cara-caranya sendiri dengan tidak mempersoalkan suasana yang kooperatif atau tidak, subjek juga kurang memiliki kebutuhan untuk mengatur orang lain dan kurang memiliki kebutuhan untuk mengajak orang lain melakukan hal yang sama. Jika menjadi seorang pemimpin, subjek akan menjadi pemimpin yang lebih banyak melakukan pekerjaannya sendiri dengan cara-caranya sendiri tanpa mengajak anggotanya untuk melakukan hal yang sama. Subjek juga akan cenderung lebih fokus pada pencapaian prestasi atau tujuan yang telah ia tetapkan daripada mengatur dan menjaga kehangatan dengan anggotanya;
4. Satu subjek dengan motif berprestasi sedang, motif berafiliasi sedang, dan motif berkuasa tinggi. Ketika dihadapkan pada tugasnya sebagai relawan inti di Creavill subjek akan mengerjakan tugasnya bersama-sama dengan orang lain dan subjek akan berperan sebagai orang yang banyak memberikan pendapatnya sehingga orang lain akan mengikuti pendapatnya tersebut. Subjek juga akan sangat aktif menentukan arah suatu kegiatan untuk membuat orang disekitarnya terkesan dan membuat mereka mau berteman dengannya. Namun demikian dalam mempengaruhi orang lain subjek kurang memikirkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari yang sebelumnya pernah ia capai. Jika menjadi seorang pemimpin, subjek akan lebih banyak mengatur anggotanya untuk melakukan berbagai tugas dengan kurang memperhatikan pencapaian prestasi yang lebih baik dari yang sebelumnya pernah dicapai dan kurang memperhatikan resiko dari tugas tersebut. Walaupun demikian subjek akan berusaha mempengaruhi anggotanya dengan memperhatikan agar hubungan mereka tetap terjaga dengan baik;
5. Satu subjek dengan motif berprestasi sedang, motif berafiliasi tinggi, dan motif berkuasa rendah. Ketika dihadapkan pada tugasnya sebagai relawan inti di Creavill subjek akan mengerjakan tugas tersebut dalam suasana yang kooperatif. Subjek akan lebih memilih bergabung bersama orang lain untuk mengerjakan tugasnya daripada mengajak orang lain untuk bergabung bersamanya karena subjek kurang memiliki kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain. Subjek juga akan menentukan standar pribadinya dengan meminta pendapat orang lain dan dalam menentukan cara-cara pengerjaan tugasnya subjek akan mencari kesepakatan dengan orang lain. Jika menjadi seorang pemimpin, subjek akan menjadi pemimpin yang hangat, sangat memperhatikan pendapat-pendapat anggotanya bahkan cenderung lebih mengikuti yang diinginkan anggotanya untuk menjaga hubungan tetap hangat daripada mengarahkan anggotanya untuk mencapai prestasi kerja yang lebih baik;

6. Satu subjek dengan motif berprestasi sedang, motif berafiliasi sedang, dan motif berkuasa rendah. Ketika dihadapkan pada tugasnya sebagai relawan inti di Creative Village subjek akan mengerjakan tugasnya secara berkelompok dan subjek akan berusaha menjadi orang yang paling berpengaruh di kelompok tersebut. Subjek akan memperhatikan hubungannya dengan anggota kelompok lain karena mengkhawatirkan adanya pandangan negatif orang lain terhadap dirinya. Namun subjek akan kurang memperhatikan pencapaian tugasnya karena subjek lebih menginginkan dirinya dapat mengatur orang lain dalam kelompok dan menginginkan orang lain untuk memandang dirinya positif. Jika menjadi seorang pemimpin, subjek akan menjadi pemimpin yang banyak mengatur anggotanya untuk mengerjakan berbagai tugas;
7. Satu subjek dengan motif berprestasi sedang, motif berafiliasi tinggi, dan motif berkuasa tinggi. Ketika dihadapkan pada tugasnya sebagai relawan inti di Creative Village subjek akan memiliki cara-cara sendiri untuk mengerjakan tugasnya. Subjek juga akan memberi tahu orang lain bagaimana dia mengerjakan tugas-tugasnya dan membiarkan mereka untuk mengikuti cara dan standar pribadi yang ia miliki. Subjek percaya bahwa hubungan persahabatan yang baik akan menunjang tampilan kerja yang baik. Jika menjadi seorang pemimpin, subjek akan menjadi pemimpin yang memiliki cukup cara untuk menyelesaikan pekerjaannya dan cukup memperhatikan atau mempertimbangkan pendapat-pendapat anggotanya;
8. Satu subjek dengan motif berprestasi sedang, motif berafiliasi rendah, dan motif berkuasa sedang. Ketika dihadapkan pada tugasnya sebagai relawan inti di Creative Village subjek akan memiliki cara dan tujuan sendiri dalam mengerjakan tugasnya. Subjek juga memiliki kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain agar orang tersebut dapat mengikuti keinginannya dan mempengaruhi orang lain untuk mendapatkan suatu hal yang dapat menunjang pencapaian prestasinya. Jika menjadi seorang pemimpin, subjek akan menjadi pemimpin yang kurang terbuka serta kurang menjaga kehangatan dengan anggotanya, subjek lebih memperhatikan pandangan anggota terhadap dirinya, subjek juga akan lebih banyak memberikan pengaruh kepada anggota untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cara-cara yang telah ia tetapkan; dan
9. Satu subjek dengan motif berprestasi rendah, motif berafiliasi sedang, dan motif berkuasa sedang. Ketika dihadapkan pada tugasnya sebagai relawan inti di Creative Village subjek akan mengerjakan tugasnya dengan mengajak orang lain. Subjek akan cukup aktif menentukan arah kegiatan dalam kelompok. Subjek juga akan berusaha memberikan pendapat-pendapatnya dan membuat orang lain mengikuti pendapatnya tersebut. Namun subjek kurang memperhatikan pencapaian prestasi yang lebih baik dari prestasi sebelumnya yang pernah ia capai.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai studi deskriptif profil motif sosial pada relawan inti di komunitas *Creative Village* Garut. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat sembilan tipe profil motif sosial pada relawan inti periode lima komunitas *Creative Village* Garut yaitu, tipe motif berprestasi tinggi, motif berafiliasi tinggi, dan motif berkuasa rendah sebanyak 10% dari populasi, tipe motif berprestasi tinggi, motif berafiliasi sedang, dan motif berkuasa rendah sebanyak 20% dari populasi, tipe motif berprestasi tinggi, motif berafiliasi rendah, dan motif berkuasa rendah sebanyak 10% dari populasi, tipe motif berprestasi sedang, motif

berafiliasi tinggi, dan motif berkuasa tinggi, tipe motif berprestasi sedang, motif berafiliasi tinggi, dan motif berkuasa rendah sebanyak 10% dari populasi, tipe motif berprestasi sedang, motif berafiliasi sedang, dan motif berkuasa tinggi sebanyak 10% dari populasi, tipe motif berprestasi sedang, motif berafiliasi sedang, dan motif berkuasa rendah sebanyak 10% dari populasi, tipe motif berprestasi sedang, motif berafiliasi rendah, dan motif berkuasa sedang sebanyak 10% dari populasi, dan tipe motif berprestasi rendah, motif berafiliasi sedang, dan motif berkuasa sedang sebanyak 10% dari populasi.

#### E. Saran

Untuk meningkatkan minat relawan inti menjadi pengurus hendaknya pihak *Creative Village* (Creavill) dalam kegiatan-kegiatan yang diadakannya dapat memuaskan motif para relawan inti dengan melihat profil motif masing-masing subjek sehingga para relawan inti ini akan terus melibatkan diri dan terbuka kemungkinan untuk bersedia menjadi pengurus. Serta memilih subjek dengan profil motif berprestasi pada kategori sedang, motif berafiliasi pada kategori sedang atau tinggi, dan motif berkuasa pada kategori sedang untuk menjadi pengurus.

#### Daftar Pustaka

- Abigail, J. Stewart. (1982). *Motivation and Society: A Volume in Honor of David C. McClelland*. California: Josery-Bass Inc. Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwinova, Putri Hana. (2013). *Studi Tentang Profil Motif Sosial Para Pimpinan BEM-F Psikologi UNISBA Periode 2010/2011 dalam Kaitan Pelaksanaan Program Kerja Organisasi*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- E.B, Hurlock. (1990). *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, Wahyu Ary. *Motif Relawan Kemanusiaan Rumah Zakat Cabang Depok*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Putri, Wanda Ridwani. (2013). *Studi Tentang Motif Gamers Online Addict dalam Bermain Game Online (Studi pada Mahasiswa di C-Net Bandung)*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Putri, Yulianti. (2010). *Studi Mengenai Profil Motif Sosial (McClelland) Pada Medical Representative yang Memenuhi Target Penjualan pada Area Bandung Tengah di PT. Otto Pharmaceutical Industries Bandung*. Bandung: Fakulats Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Shaadily, Hassan. (1992). *Ensiklopedia Indonesia Jilid 4*. Jakarta: Ichtiar Baru dan Van Hoeve.
- Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumantri, S. (2012) *Perilaku Organisasi*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Wijono, S. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.